

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang akan dilakukan dalam proses penelitian. Pada bab ini akan diuraikan desain penelitian, kerangka kerja, populasi, sampel dan sampling, identifikasi variabel, definisi operasional, pengumpulan data dan analisa data, prinsip etis dalam penelitian dan keterbatasan penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti berhubungan dengan bagaimana suatu penelitian bisa diterapkan (Nursalam, 2008).

Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-experimental design* dengan jenis *One – Shoot Case Study* (studi kasus satu tembakan). Desain ini dikatakan sebagai *pre-experimental design* karena belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Sedangkan *One – Shoot Case Study* adalah suatu desain penelitian dimana terdapat suatu kelompok yang diberi treatment (perlakuan) dan selanjutnya diobservasi hasilnya (*treatment* dalam penelitian ini adalah *deep breathing* sebagai variabel independen dan hasilnya adalah keefektifan pola nafas adalah sebagai variabel dependen) (Nursalam, 2008).

Subyek	Later	Perlakuan	Pasca Tes
K	O1 Time 1	X Time 2	O2 Time 3

Keterangan :

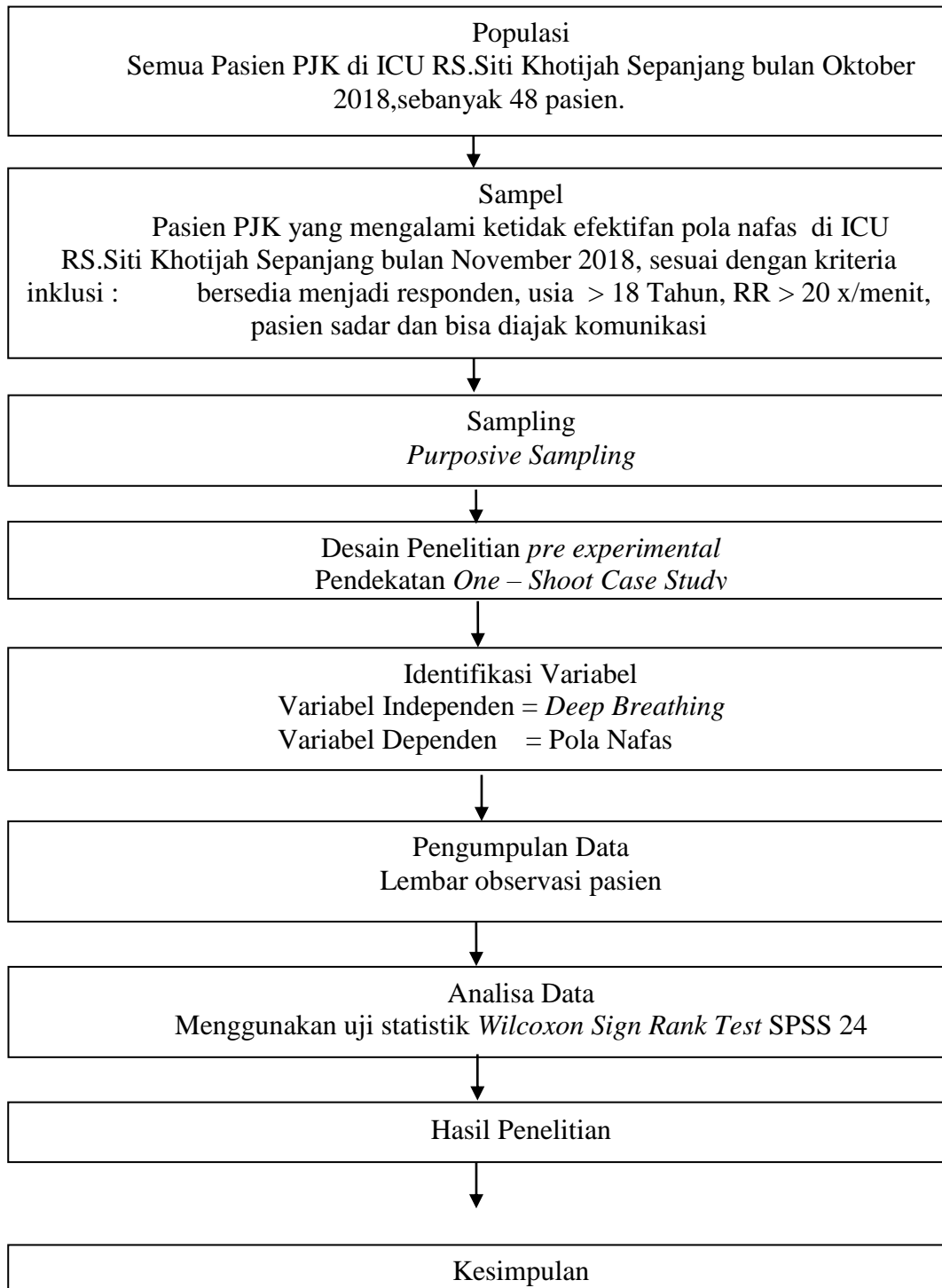
O₁ : observasi pola nafas sebelum diberikan deep breathing

X : perlakuan deep breathing

O₂ : observasi pola nafas setelah diberikan deep breathing

3.2 Kerangka Kerja

Kerangka kerja merupakan langkah yang akan dilakukan dalam penelitian yang berbentuk kerangka atau alur penelitian, mulai dari desain hingga analisis datanya (Hidayat, 2011)



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Pengaruh Terapi *Deep Breathing* Terhadap Pola Nafas Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner di Ruang ICU RS Siti Khotijah Sepanjang.

3.3 Populasi, Sampel dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh subyek atau obyek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti, bukan hanya subyek atau obyek yang dipelajari saja tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subyek atau obyek tersebut (Hidayat, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien PJK yang mengalami ketidak efektifan pola nafas di ICU RS.Siti Khotijah Sepanjang bulan Oktober 2018

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subyek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2008). Sedangkan menurut Hidayat (2011), sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Besar sampel dalam penelitian ini adalah semua pasien PJK yang mengalami ketidak efektifan pola nafas di ICU RS Siti Khotijah Sepanjang bulan November 2018 yang disesuaikan dengan kriteria inklusi.

a. **Kriteria Inklusi**

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2008). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

- a) Bersedia menjadi responden.
- b) Usia > 18 Tahun

- c) RR > 20 x/menit
 - d) Pasien sadar dan bisa diajak komunikasi
- b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2008). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah :

- a) Pasien tidak sadar
- b) Pasien terpasang ventilator
- c) Pasien post tracheostomy
- d) Usia < 18 tahun.

3.3.3 Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subyek penelitian (Nursalam, 2008). Pada penelitian ini jenis sampling yang di gunakan adalah *purposive sampling* yaitu salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian

3.4 Identifikasi Variabel

Pada penelitian ini ada 2 variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.4.1 Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Hidayat, 2007). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah *deep breathing*.

3.4.2 Variabel Dependen (Tergantung)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas (Hidayat, 2011). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah pola nafas.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu obyek atau fenomena (Hidayat, 2011).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Alat ukur	Skala Data	Kategori
<i>Deep Breathing</i>	Tehnik pernafasan dengan cara melakukan napas dalam, napas lambat (menahan inspirasi secara maksimal) dan bagaimana menghembuskan napas secara perlahan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiaptindakan dilakukan dalam waktu kurang dari 15 menit 2. Tindakan dilakukan setiap rentang waktu 6 jam/24jam 3. Tindakan dilakukan selama 4x24jam (Westerdahl , 2005). 4. Langkah– Langkah Terapi Deep Breathing <ol style="list-style-type: none"> 1.Persiapan bahan <ol style="list-style-type: none"> a.Bantal sesuai kebutuhan b.Tempat tidur ICU 	SAK (Satuan Acara Kegiatan)		

		<p>elektrik dengan pengaturan sesuai kenyamanan klien.</p> <p>c. Tissue</p> <p>d. Bengkok</p> <p>2.Persiapan responden</p> <p>a.Menjelaskan prosedur tindakan terapi deep breathing.</p> <p>b.Duduk atau tidur santai diatas tempat tidur.</p> <p>3.Persiapan tindakan</p> <p>a.Persiapan bahan</p> <p>b.Persiapan lingkungan</p> <p>c.Persiapan pasien</p> <p>4.Prosedur tindakan</p> <p>a.Mencuci tangan sesuai dengan prosedur.</p> <p>b.Melakukan pemeriksaan terhadap status pernapasan.</p> <p>c.Memastikan klien dalam kondisi sadar dan dapat mengikuti perintah dengan baik.</p> <p>d.Mengatur posisi klien berbaring di atas tempat tidur kepala lebih tinggi, bila memungkinkan dengan posisi semi fowler atau fowler/duduk.</p> <p>e.Mengatur posisi bantal sesuai kebutuhan untuk kenyamanan klien.</p> <p>f.Minta klien untuk fokus pada usaha nafasnya dengan cara letakkan satu tangan di atas dada atau abdomen untuk merasakan ekspansi dada dan abdomen di setiap nafas.</p> <p>g.Letakkan tangan yang</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>lainnya di atas perut dan minta klien mengikuti ritme pernafasan</p> <p>h. Mengajarkan klien menghirup nafas secara perlahan dan sesuai kemampuannya melalui hidung, hingga terasa satu ritme dengan pergerakan abdomen. Anjurkan klien merasakan pergerakan abdomen dengan pernafasan ini dan dada klien pasti bergerak secara perlahan sampai perut terdorong maksimal/mengembang kemudian menahan nafas 1 - 6 detik, selanjutnya menghembuskan udara secara hemat melalui mulut dengan bibir terkatup secara perlahan.</p> <p>i. Apabila klien benar menarik nafas melalui hidung maka dada dan abdomen akan bergerak secara harmoni</p> <p>j. Meminta klien untuk melakukan pengulangan selama 1 menit dengan jeda 4 detik setiap pengulangan, mengikuti dengan periode istirahat 2 menit; melakukan latihan dalam lima siklus selama 15 menit (Smeltzer, 2015).</p> <p>k. Lakukan secara teratur dan periodik sesuai kemampuan dan kebutuhan klien .</p> <p>l. Melakukan pengawasan keteraturan kemampuan</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>latihan serta antisipasi terhadap toleransi kemampuan dan perkembangan kondisi klien.</p> <p>m.Melakukan pemeriksaan status pernapasan.</p> <p>n.Membereskan alat dan mencuci tangan sesuai prosedur.</p> <p>o.Melaksanakan evaluasi dan dokumentasi tindakan.</p> <p>5.Dokumentasi Keperawatan</p> <p>a.Mencatat hari, tanggal, waktu dan prosedur yang dilakukan.</p> <p>b.Mengidentifikasi kemampuan klien dalam melaksanakan prosedur dengan baik dan benar.</p> <p>c.Mencatat status pernapasan sebelum dan sesudah melaksanakan tindakan. (Westerdahl, 2015).</p>			
Ketidakefektifan pola nafas	suatu keadaan dimana ventilasi pertukaran udara inspirasi dan atau ekspirasi tidak adekuat	<p>Pernafasan :</p> <p>Frekwensi pernafasan normal 12-20x/menit</p>	<p>1. Lembar Observasi</p> <p>2. Jam</p>	Ordinal	<p>1.Bradypnea jika RR <12 x/menit.</p> <p>2.Normal jika RR :12-20 X/menit,</p> <p>3.Tacypnea jika RR : >20 X/menit.</p>

--	--	--	--	--	--

3.6 Pengumpulan Data dan Analisa Data

3.6.1 Pengumpulan Data

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mendapatkan pengantar dari Akademik Universitas Muhammadiyah Surabaya sebagai tempat belajar untuk mendapatkan data awal. Setelah mendapat surat pengantar, peneliti memberikan surat pengantar ke bagain DIKLAT RS Siti Khotijah Sepanjang. Setelah mendapatkan surat balasan dari bagaian diklat, peneliti melakukan survei pengambilan data awal ke RS Siti Khotijah Sepanjang.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pedoman observasi pasien (RR) dan standar operasional prosedur *deep breathing*, yang diadaptasi dari berbagai sumber referensi tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan ketidak efektifan pola nafas.

3.6.2 Analisa data

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengelompokan variabel independen dan variabel dependen. Data tersebut dianggap memenuhi syarat apabila seluruh data telah terisi dengan lengkap dan jelas (*editing*). Data tersebut selanjutnya diberi tanda khusus (*coding*) untuk menghindari pencantuman identitas atau menghindari adanya kesalahan dan duplikasi data yang masuk.

Setelah proses *coding* selesai dilanjutkan dengan tabulasi dalam bentuk tabel sesuai dengan variabel yang diukur untuk mengetahui pengaruh kompres hangat terhadap penurunan demam pada anak. Data kuantitatif yang diperoleh dari lembar observasi dilakukan analisis dengan komputer program SPSS, menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$. Alasan menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* karna dalam penelitian ini peneliti mengukur satu kelompok sampel yang sama sebelum dan sesudah diberi perlakuan Data yang dikelompokkan berupa data numerik bersekala ordinal yaitu data pola nafas (RR). Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* digunakan untuk mengetahui perbedaan pola nafas (RR) sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Jika hasil uji statistik menunjukkan $P < 0,05$ maka H_0 ditolak dan hipotesis penelitian (H_1) diterima, yang berarti ada pengaruh *deep breathing* terhadap pola nafas pada pasien PJK.

3.7 Etika Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan permohonan ijin kepada pihak Rumah Sakit Siti Khotijah Sepanjang. Setelah mendapatkan persetujuan kegiatan pengumpulan data bisa dilakukan dengan menekankan masalah etika yang meliputi :

3.7.1 Lembar permintaan dan persetujuan menjadi responden (*Informed Consent*)

Lembar permintaan dan persetujuan diberikan pada responden. Peneliti sudah menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan. responden bersedia menandatangani lembar persetujuan.

3.7.2 Tanpa Nama (*Anonymity*)

Untuk kerahasiaan, peneliti tidak mencantumkan nama responden, alamat lengkap, ciri fisik dan gambar serta identitas lainnya yang mungkin dapat mengidentifikasi responden secara pasti tetapi memiliki kode tertentu.

3.7.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Informasi yang diperoleh dari responden dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

3.7.4 Benefecience dan Non Maleficience

Penelitian yang dilakukan akan memberikan manfaat dan tidak merugikan pasien maupun pihak Rumah Sakit.

3.7.5 Keadilan (*Justice*)

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berlaku adil tanpa membedakan responden satu dengan yang lain. Peneliti memberikan tindakan sesuai dengan SOP pada semua pasien tanpa memandang status dan latar belakang.